



Wirausaha Kreatif: Inovasi Tanpa Batas

Johnny Chandra^{1*}, Hommy Dorthy Ellyany Sinaga², Elisabeth Nainggolan³, Claudie Tiofanny⁴

¹ Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya

^{2,3,4}Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya

^{1*}jhonnychandra@eka-prasetya.ac.id, ²omisinaga@gmail.com, ³elisabeth.golan@gmail.com, ⁴claudie.tiofanny@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Wirausaha Kreatif: Inovasi Tanpa Batas" bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa SMKN 2 Rantau Prapat mengenai kewirausahaan berbasis teknologi. Program ini dirancang untuk membekali siswa dengan keterampilan bisnis, strategi pemasaran digital, serta pemanfaatan teknologi dalam dunia usaha. Metode pelaksanaan meliputi sesi pelatihan, diskusi interaktif, dan praktik langsung dalam merancang ide bisnis. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa memiliki antusiasme tinggi dalam memahami konsep kewirausahaan dan menunjukkan peningkatan minat untuk mengembangkan usaha berbasis keterampilan mereka. Evaluasi program mengindikasikan keberhasilan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam merintis usaha serta memperkuat hubungan antara dunia pendidikan tinggi dan sekolah kejuruan. Dengan keberhasilan ini, diharapkan kegiatan serupa dapat dikembangkan lebih lanjut untuk memberikan dampak yang lebih luas dalam mendukung generasi muda menjadi wirausahawan inovatif dan mandiri.

Kata Kunci: Inovasi; Kreatif; SMKN 2 Rantau Prapat; Wirausaha

PENDAHULUAN

SMKN 2 Rantau Prapat merupakan sekolah unggulan yang berfokus pada pengembangan keterampilan siswa, terutama dalam bidang Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Program ini dirancang untuk membekali siswa dengan pemahaman mendalam tentang perangkat keras, perangkat lunak, serta jaringan komputer. Dengan pelatihan yang mencakup perakitan komputer, instalasi perangkat lunak, hingga pengelolaan jaringan, lulusan TKJ memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri digital saat ini.

Peluang kerja bagi lulusan TKJ sangat luas, mencakup profesi seperti administrator server, teknisi jaringan, dan programmer. Selain itu, mereka juga memiliki kesempatan untuk merintis usaha sendiri, seperti layanan perbaikan komputer, desain grafis, atau instalasi jaringan internet. Dengan demikian, jurusan ini tidak hanya mempersiapkan siswa untuk bekerja di perusahaan, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan untuk menjadi wirausaha yang mandiri dan inovatif.

Namun, masih banyak siswa yang menghadapi tantangan dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan mereka. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman mengenai bagaimana mengubah keterampilan teknis menjadi bisnis yang berkelanjutan. Selain itu, keterbatasan akses terhadap modal dan jaringan bisnis juga menjadi hambatan bagi mereka yang ingin memulai usaha sendiri. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan yang lebih komprehensif dalam aspek manajemen bisnis, pemasaran digital, dan strategi inovasi.

Sebagai solusi, tim dosen dari STIE Eka Prasetya berinisiatif untuk memberikan pembekalan tambahan kepada siswa SMKN 2 Rantau Prapat melalui program pengabdian masyarakat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang strategi bisnis dan manajemen usaha berbasis teknologi. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan siswa tidak hanya memiliki keterampilan teknis yang mumpuni, tetapi juga mampu menciptakan peluang usaha inovatif yang berkontribusi bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Siswa jurusan TKJ di SMKN 2 Rantau Prapat memiliki keahlian teknis yang cukup baik, namun pemahaman mereka tentang kewirausahaan masih sangat terbatas. Banyak di antara mereka yang hanya berorientasi pada mencari pekerjaan setelah lulus tanpa menyadari bahwa keterampilan yang dimiliki dapat dikembangkan menjadi usaha mandiri. Mereka belum memahami bagaimana mengidentifikasi peluang bisnis, menyusun rencana usaha, serta mengelola keuangan secara efektif. Kurangnya edukasi mengenai dasar-dasar kewirausahaan menjadi salah satu hambatan utama dalam mendorong mereka untuk berani berwirausaha.

Selain itu, keberanian siswa dalam memulai usaha sendiri juga masih rendah. Minimnya pengalaman praktis dan tidak adanya mentor yang membimbing membuat mereka merasa ragu dalam mengambil langkah awal. Ketakutan akan kegagalan menjadi faktor penghambat utama yang membuat mereka enggan mengambil risiko. Kurangnya eksposur terhadap kisah sukses wirausaha di bidang teknologi juga membuat siswa sulit membayangkan bagaimana bisnis dapat berkembang dari keterampilan yang mereka miliki.

Meskipun telah dibekali dengan keterampilan teknis seperti perbaikan perangkat dan pengelolaan jaringan komputer, banyak siswa yang belum mengoptimalkan keterampilan tersebut sebagai peluang usaha. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi tentang bagaimana keterampilan tersebut dapat dikonversi menjadi bisnis yang menguntungkan.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dalam membekali siswa dengan pemahaman kewirausahaan, strategi bisnis, dan pengelolaan usaha agar mereka lebih percaya diri untuk memulai dan mengembangkan bisnis berbasis teknologi.

Sebagai solusi terhadap permasalahan yang dihadapi siswa jurusan TKJ dalam merintis usaha, tim dosen dari STIE Eka Prasetya mengadakan program "Wirausaha Kreatif: Inovasi Tanpa Batas." Program ini bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman tentang dasar-dasar kewirausahaan, termasuk bagaimana mengidentifikasi peluang bisnis, membangun kreativitas, serta menghadapi tantangan dalam dunia usaha. Dengan memahami konsep dasar ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan pola pikir wirausaha yang lebih inovatif dan siap bersaing di industri.

Selain memberikan pemahaman teoritis, program ini juga menghadirkan sesi motivasi dan inspirasi melalui sharing pengalaman dari pelaku usaha di bidang teknologi. Narasumber yang telah sukses dalam membangun bisnis dari nol berbagi pengalaman mereka dalam menghadapi tantangan dan strategi yang digunakan untuk berkembang di pasar. Sesi ini bertujuan untuk memberikan wawasan nyata kepada siswa serta membangun keberanian mereka dalam memulai usaha sendiri. Selain itu, siswa juga diberikan pelatihan mengenai strategi pemasaran digital, termasuk penggunaan media sosial, branding, serta alat pemasaran seperti SEO dan e-commerce untuk membantu mereka memperluas jangkauan usaha.

Kegiatan ini juga dilengkapi dengan sesi praktik langsung melalui diskusi interaktif dan perancangan ide bisnis. Siswa diajak untuk mengembangkan konsep usaha sesuai dengan keterampilan yang mereka miliki dan mempresentasikannya di depan peserta lain untuk mendapatkan masukan dari dosen dan praktisi bisnis. Dengan pendekatan yang lebih aplikatif ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami teori kewirausahaan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam dunia nyata. Program ini diharapkan dapat mendorong siswa lebih percaya diri dalam memanfaatkan keterampilan teknis mereka menjadi peluang usaha yang berkelanjutan.

Meskipun siswa jurusan TKJ di SMKN 2 Rantau Prapat memiliki keterampilan teknis yang baik dalam bidang komputer dan jaringan, mereka masih menghadapi kendala dalam mengembangkan usaha berbasis teknologi. Kurangnya pemahaman mengenai dasar-dasar kewirausahaan, rendahnya keberanian dalam mengambil risiko bisnis, serta belum optimalnya pemanfaatan media digital menjadi hambatan utama dalam menciptakan peluang usaha mandiri. Program pelatihan yang telah diberikan di sekolah masih lebih berfokus pada aspek teknis, tanpa menekankan bagaimana keterampilan tersebut dapat dikonversi menjadi bisnis yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih holistik yang tidak hanya membekali siswa dengan keterampilan teknis, tetapi juga dengan strategi bisnis, pemasaran digital, dan inovasi dalam kewirausahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha mereka di era digital.

Beberapa program pengabdian serupa telah dilakukan dalam lima tahun terakhir untuk meningkatkan kewirausahaan di kalangan siswa SMK. Misalnya, program "Digital Entrepreneurship for Vocational Students" yang diselenggarakan oleh Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2021 berfokus pada pemanfaatan e-commerce dan strategi pemasaran digital bagi siswa SMK di bidang kreatif dan teknologi. Universitas Brawijaya juga mengadakan program "Startup Digital untuk UMKM Muda" pada tahun 2022, yang memberikan pelatihan intensif dalam membangun bisnis berbasis teknologi dengan bimbingan langsung dari mentor industri. Namun, program pengabdian yang dilakukan oleh tim STIE Eka Prasetya memiliki pendekatan yang lebih komprehensif dengan tidak hanya menekankan pada pemasaran digital, tetapi juga memberikan motivasi dari wirausahawan sukses, praktik langsung dalam penyusunan ide bisnis, serta pendampingan dalam perancangan strategi bisnis berbasis keterampilan teknis yang dimiliki siswa TKJ. Dengan demikian, program ini dirancang untuk lebih spesifik dalam menjembatani kesenjangan antara keterampilan teknis dan penerapan bisnis berbasis teknologi, sehingga siswa tidak hanya menjadi tenaga kerja yang andal, tetapi juga memiliki peluang untuk menjadi wirausahawan mandiri di industri teknologi.

Konsep kewirausahaan memiliki dasar yang kuat dalam teori ekonomi dan manajemen. Schumpeter (1942) mengemukakan bahwa inovasi merupakan elemen utama dalam kewirausahaan. Inovasi dapat berupa penciptaan produk baru, proses produksi yang lebih efisien, atau bahkan model bisnis yang berbeda. Dalam konteks pendidikan kejuruan, inovasi menjadi penting karena memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan yang tidak hanya relevan tetapi juga kompetitif di pasar kerja. Selanjutnya, Drucker menyoroti pentingnya strategi dalam kewirausahaan. Ia berpendapat bahwa kewirausahaan bukan hanya soal keberanian mengambil risiko, tetapi juga bagaimana seseorang dapat mengelola sumber daya yang ada untuk menciptakan nilai tambah (Alum and Drucker, 1986). Dalam konteks SMK, siswa perlu diajarkan bagaimana memanfaatkan keterampilan teknis yang dimiliki untuk menciptakan peluang usaha yang berkelanjutan.

Di tingkat nasional, Suwastika dalam bukunya "Kewirausahaan di Era Digital" menekankan bahwa kewirausahaan berbasis teknologi dapat menjadi solusi bagi lulusan SMK dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompetitif (I Wayan Kayun Suwastika, SE. *et al.*, 2023). Dengan mengadopsi teknologi digital, wirausahawan muda dapat lebih mudah menjangkau pasar dan mengembangkan usaha mereka dengan biaya yang lebih efisien. Sementara itu, penelitian dari Suryana dalam "Strategi Bisnis dan Kewirausahaan" menunjukkan bahwa keberhasilan wirausaha tidak hanya bergantung pada aspek teknis, tetapi juga pada kemampuan dalam mengelola usaha dan memahami perilaku konsumen (Suryana, 2017). Oleh karena itu, siswa SMK harus dibekali dengan keterampilan pemasaran digital agar mampu bersaing di era industri 4.0.

Seiring dengan perkembangan teknologi, Kotler menekankan pentingnya pemasaran digital dalam memperluas jangkauan usaha (Kotler and Keller, 2016). Teknologi digital memungkinkan wirausahawan muda untuk memasarkan produk dan jasa mereka dengan lebih efektif dan efisien. Dalam kegiatan pengabdian ini, siswa diajarkan strategi pemasaran digital agar mereka dapat menjangkau pelanggan secara lebih luas melalui media sosial dan platform daring lainnya. Selain itu, Hisrich *et al.* (2014) mengidentifikasi bahwa salah satu tantangan terbesar dalam kewirausahaan adalah membangun jiwa

kewirausahaan sejak dini. Siswa SMK, sebagai calon wirausahawan muda, perlu mendapatkan pengalaman langsung dan pembinaan dari mentor yang sudah berpengalaman. Oleh karena itu, kehadiran akademisi dan praktisi dalam program ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih luas kepada siswa.

Lebih lanjut, penelitian dari Hasan dalam jurnal "Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Jiwa Entrepreneur di Kalangan Siswa SMK" menyoroti bahwa pembelajaran kewirausahaan yang berbasis praktik lebih efektif dalam membentuk mindset wirausaha dibandingkan dengan pendekatan teoritis semata (Hasan *et al.*, 2022). Oleh karena itu, kegiatan ini lebih menitikberatkan pada praktik langsung dan diskusi interaktif agar siswa dapat menginternalisasi konsep yang diajarkan dengan lebih baik. Teori Effectuation dari Sarasvathy (2001) juga relevan dalam pengembangan kewirausahaan di kalangan siswa SMK. Effectuation berfokus pada pendekatan berbasis sumber daya yang sudah dimiliki, alih-alih berorientasi pada perencanaan jangka panjang yang kompleks. Dalam pendekatan ini, siswa didorong untuk mulai dari keterampilan dan sumber daya yang tersedia, kemudian mengembangkannya menjadi peluang bisnis yang nyata.

Terakhir, penelitian dari Rahayu (2023) dalam "Komunikasi Fundamental pada Pendidikan Kewirausahaan Bagi Generasi Digital" mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam kewirausahaan dapat meningkatkan daya saing bisnis dan membuka lebih banyak peluang bagi wirausahawan muda. Oleh karena itu, dalam program ini, siswa tidak hanya diberikan wawasan tentang bisnis konvensional tetapi juga diperkenalkan dengan strategi bisnis berbasis teknologi untuk memperluas skala usaha mereka. Dalam dunia bisnis modern, Blank & Dorf (2013) mengajarkan pendekatan Lean Startup yang berfokus pada validasi ide bisnis secara cepat dan efisien. Pendekatan ini mengajarkan bahwa siswa tidak perlu menunggu konsep bisnis yang sempurna sebelum memulai, tetapi mereka dapat melakukan eksperimen kecil untuk melihat respons pasar dan menyesuaikan strategi mereka sesuai dengan umpan balik yang diterima.

Lebih lanjut, Gartner menekankan bahwa kewirausahaan adalah sebuah proses dinamis yang mencakup penciptaan, pengelolaan, dan pengembangan usaha (Gartner, 1990). Oleh karena itu, siswa SMK harus memahami bahwa membangun bisnis memerlukan tahapan yang jelas, mulai dari identifikasi peluang, perencanaan bisnis, hingga eksekusi dan evaluasi. Sementara itu, penelitian dari Shane menyoroti bahwa peluang kewirausahaan muncul dari kombinasi individu yang memiliki karakteristik kewirausahaan dan lingkungan yang mendukung (Shane and Venkataraman, 2000). Dalam konteks ini, peran sekolah dan institusi pendidikan tinggi sangat penting dalam membentuk lingkungan yang kondusif bagi pengembangan jiwa wirausaha di kalangan siswa.

Sebagai tambahan Baron menjelaskan bahwa keberhasilan wirausahawan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis dan strategi bisnis, tetapi juga oleh kecerdasan emosional dan kemampuan interpersonal (Baron and Markman, 2003). Dalam program ini, siswa juga diajarkan bagaimana membangun jaringan bisnis dan menjalin hubungan yang baik dengan pelanggan serta mitra usaha. Terakhir, penelitian dari Neck & Greene menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan yang berbasis pengalaman memiliki dampak yang lebih besar dibandingkan dengan pembelajaran berbasis teori saja (Neck and Greene, 2011). Oleh karena itu, dalam kegiatan ini, pendekatan yang digunakan lebih menitikberatkan pada praktik langsung dan diskusi interaktif agar siswa dapat menginternalisasi konsep yang diajarkan dengan lebih baik.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam tiga tahap utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi serta tindak lanjut. Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim dosen STIE Eka Prasetya dan pihak SMKN 2 Rantau Prapat untuk menentukan kebutuhan siswa dan format kegiatan yang efektif. Modul pelatihan yang mencakup konsep kewirausahaan, strategi pemasaran digital, dan langkah-langkah memulai usaha disusun secara sistematis. Selain itu, persiapan logistik seperti peralatan presentasi, bahan ajar, dan formulir evaluasi juga dilakukan guna memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan berlangsung selama tiga hari, dimulai pada 22 hingga 24 Oktober 2024. Hari pertama difokuskan pada konsep dasar kewirausahaan, di mana siswa belajar mengenai cara menemukan ide bisnis dan memahami tantangan dunia usaha melalui sesi diskusi dan simulasi peluang bisnis. Pada hari kedua, siswa diperkenalkan dengan strategi pemasaran digital, seperti penggunaan media sosial, teknik branding, dan komunikasi bisnis yang efektif. Siswa juga diminta untuk merancang strategi pemasaran mereka sendiri dan menerima masukan dari tim dosen.

Hari ketiga menjadi sesi praktik di mana setiap kelompok peserta mempresentasikan ide bisnis mereka, termasuk model bisnis, strategi pemasaran, dan perencanaan keuangan sederhana. Sesi ini juga menjadi wadah interaksi antara peserta dan narasumber, yang memberikan masukan serta motivasi bagi siswa agar lebih percaya diri dalam mengembangkan usaha mereka. Kegiatan ditutup dengan refleksi, sesi tanya jawab, dan apresiasi kepada seluruh peserta serta panitia.

Setelah kegiatan berakhir, dilakukan evaluasi melalui kuesioner guna mengukur efektivitas pelatihan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan motivasi siswa dalam berwirausaha serta ketertarikan mereka untuk memulai usaha berbasis teknologi. Sebagai tindak lanjut, tim dosen STIE Eka Prasetya berkomitmen untuk mendampingi siswa melalui mentoring daring, referensi tambahan, serta pelatihan lanjutan guna memastikan keberlanjutan dampak program ini dalam membentuk jiwa kewirausahaan di kalangan siswa SMK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertemakan "Wirausaha Kreatif: Inovasi Tanpa Batas" telah memberikan dampak yang signifikan bagi siswa SMKN 2 Rantau Prapat. Melalui sesi pelatihan dan diskusi interaktif, siswa memperoleh wawasan yang lebih luas tentang kewirausahaan berbasis teknologi. Para peserta sangat antusias dalam menyerap materi dan aktif bertanya mengenai cara mengembangkan usaha mereka sendiri. Diskusi interaktif ini

membantu siswa memahami bahwa kewirausahaan tidak hanya membutuhkan keterampilan teknis tetapi juga kreativitas, inovasi, serta strategi pemasaran yang tepat.



Gambar 1. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Bersama Kepala Sekolah SMKN 2

Selain pemahaman teori, kegiatan ini juga memberikan praktik langsung dalam mengidentifikasi peluang bisnis. Siswa diajak untuk mengembangkan ide usaha mereka dengan bimbingan dari tim dosen STIE Eka Prasetya. Beberapa siswa menunjukkan potensi besar dalam bidang desain grafis, perbaikan perangkat keras, serta pengelolaan jaringan komputer yang dapat dikembangkan menjadi bisnis yang menjanjikan. Dengan adanya sesi ini, siswa lebih percaya diri dalam mengembangkan keterampilan mereka menjadi sumber penghasilan.



Gambar 2. Siswa SMKN 2 Rantau Prapat Jurusan TKJ mendengarkan paparan

Hasil dari kuesioner yang diberikan kepada peserta menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa mendapatkan manfaat nyata dari kegiatan ini. Mereka menyatakan bahwa pelatihan ini telah membuka wawasan mereka terhadap dunia usaha dan memberikan dorongan untuk memulai bisnis berbasis keterampilan yang telah mereka pelajari di sekolah. Selain itu, para guru di SMKN 2 Rantau Prapat juga mengapresiasi kegiatan ini dan berharap adanya kegiatan lanjutan yang lebih mendalam terkait implementasi bisnis berbasis teknologi.

Dari segi efektivitas, kegiatan ini berjalan dengan baik sesuai dengan rencana dan anggaran yang telah disusun. Dukungan dari pihak sekolah serta partisipasi aktif siswa menjadi faktor utama keberhasilan program ini. Ke depan, program serupa diharapkan dapat terus dikembangkan dengan pendekatan yang lebih aplikatif, seperti program inkubasi bisnis atau pendampingan bagi siswa yang ingin benar-benar merintis usahanya sendiri.



Gambar 3 Penyerahan kenang-kenangan kepada Pihak Sekolah



Gambar 4. Foto Bersama siswa

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Wirausaha Kreatif: Inovasi Tanpa Batas" di SMKN 2 Rantau Prapat telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang kewirausahaan berbasis teknologi. Melalui pelatihan dan diskusi interaktif, siswa mendapatkan wawasan tentang strategi bisnis, pemasaran digital, dan inovasi dalam wirausaha. Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif terhadap pola pikir dan kesiapan mereka dalam memanfaatkan keterampilan untuk membangun usaha. Selain itu, hubungan antara dunia pendidikan tinggi dan sekolah kejuruan semakin erat, memberikan peluang lebih luas bagi siswa untuk mengembangkan potensinya. Dengan keberhasilan ini, diharapkan program serupa dapat terus dikembangkan dengan pendekatan yang lebih aplikatif, seperti pendampingan bisnis dan mentoring berkelanjutan, agar lebih banyak siswa yang siap menjadi wirausahawan inovatif dan mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alum, R.A. and Drucker, P.F. (1986) 'Innovation and Entrepreneurship: Practice and Principles', *Public Productivity Review*, 10(1), p. 105. Available at: <https://doi.org/10.2307/3380320>.
- Baron, R.A. and Markman, G.D. (2003) 'Beyond social capital: the role of entrepreneurs' social competence in their financial success', *Journal of Business Venturing*, 18(1), pp. 41–60. Available at: [https://doi.org/10.1016/S0883-9026\(00\)00069-0](https://doi.org/10.1016/S0883-9026(00)00069-0).
- Blank & Dorf (2013) *The Startup Owner's Manual*, *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Gartner, W.B. (1990) 'What are we talking about when we talk about entrepreneurship?', *Journal of Business Venturing*, 5(1), pp. 15–28. Available at: [https://doi.org/10.1016/0883-9026\(90\)90023-M](https://doi.org/10.1016/0883-9026(90)90023-M).
- Hasan, M. et al. (2022) *Pendidikan Kewirausahaan*.
- Hisrich, R.D. (2014) 'Entrepreneurship', (April).
- I Wayan Kayun Suwastika, SE., M.M. et al. (2023) *Kewirausahaan Di Era Digital Berinovasi Dan Bertumbuh Dalam Dunia Teknologi*, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Kotler, P. and Keller, K.L. (2016) *Marketing Management*. Pearson Education.
- Neck, H.M. and Greene, P.G. (2011) 'Entrepreneurship Education: Known Worlds and New Frontiers', *Journal of Small Business Management*, 49(1), pp. 55–70. Available at: <https://doi.org/10.1111/j.1540-627X.2010.00314.x>.
- Rahayu, S. et al. (2023) 'Komunikasi Fundamental pada Pendidikan Kewirausahaan Bagi Generasi Digital', *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 4(2), pp. 81–87. Available at: <https://doi.org/10.34306/abdi.v4i2.997>.
- Sarasvathy, S.D. (2001) 'Causation and Effectuation: Toward a Theoretical Shift from Economic Inevitability to Entrepreneurial Contingency', *Academy of Management Review*, 26(2), pp. 243–263. Available at: <https://doi.org/10.5465/amr.2001.4378020>.
- Schumpeter, J.A. (1942) 'The Theory of Economic Development : An Inquiry into Profits , Capital , Credit , Interest and the Business Cycle , translated from the German by Redvers Opie , New Brunswick (U .)', *Journal of comparative research in anthropology and sociology*, 3(2), pp. 137–148.
- Shane, S. and Venkataraman, S. (2000) 'The Promise of Entrepreneurship as a Field of Research', *The Academy of Management Review*, 25(1), p. 217. Available at: <https://doi.org/10.2307/259271>.
- Suryana (2017) *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.